

**AGENSI PEREMPUAN DALAM NARASI
MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS
SRIKANDI LINTAS IMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Rif'ah Hasanah

18105040033

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-103/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : AGENSI PEREMPUAN DALAM NARASI MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS SRIKANDI LINTAS IMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR RIF'AH HASANIY
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040033
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63c70665d623



Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63c60ff8a6d8



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c82c6b1862



Yogyakarta, 30 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c8bbe23fc97

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd. Aziz Faiz, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Rif'ah Hasaniy
NIM : 18105040033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Agensi Perempuan dalam Narasi Moderasi Beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman

Sudah dapat diajukan ke Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 12 Desember 2022

Pembimbing,



Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
NIP. 198909112018011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Rif'ah Hasaniy

NIM : 18105040033

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Agensi Perempuan dalam Narasi Moderasi Beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai referensi.
2. Apabila dikemudian hari di kemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 12 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Rif'ah Hasaniy
18105040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Rif'ah Hasaniy

NIM : 18105040033

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 12 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Rif'ah Hasaniy
18105040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Kalau kau menginginkan sesuatu, seluruh jagad raya bersatu padu
membantumu mendapatkannya”*

-Paulo Coelho (1988)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang kucintai;
Keluargaku, diriku sendiri, dan almamaterku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aksi-aksi intoleransi mengalami peningkatan yang cukup mengawatirkan dari tahun ke tahun. Dalam dekade terakhir, ada transformasi peran perempuan dalam aksi terorisme. Perempuan yang pada mulanya menjadi aktor pembantu kini mulai menampakkan diri sebagai pelaku utama dalam aksi-aksi teror. Berbagai upaya dilakukan untuk menangkal ideologi tersebut. Salah satunya dilakukan oleh kelompok perempuan yang tergabung dalam komunitas Srikandi Lintas Iman. Komunitas perempuan ini hadir dalam konteks masyarakat Yogyakarta yang masih patriarkal dan multikultur. Srikandi Lintas Iman merepresentasikan perempuan-perempuan reformis yang tidak hanya berani menunjukkan eksistensinya dengan tampil dalam aktivisme publik tetapi juga turut andil dalam kampanye perdamaian antar umat beragama.

Penelitian ini hendak menjawab dua hal, yakni (1) bagaimana agensi perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun narasi moderasi beragama; dan (2) mengapa perempuan sebagai agen pada Srikandi Lintas Iman mengusung isu moderasi beragama. Penelitian ini melihat praktik atau agensi sosial dalam kerangka teori Strukturasi Anthony Giddens. Dimana menurut Giddens, latarbelakang suatu agensi atau praktik sosial dapat dilihat melalui monitoring reflektif, rasionalisasi dan motivasi aktor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai delapan anggota komunitas. Kemudian observasi non-partisipatoris serta dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dengan membuat kategorisasi terhadap data, (3) penyajian data secara deskriptif-naratif, daftar gambar dan tabel, (4) kemudian analisis-interpretatif terhadap data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) agensi Srikandi Lintas Iman dapat dipetakan menjadi tiga bentuk, yakni agensi sosial, intelektual dan virtual. (2) Praktik yang tampak dalam agensi sosial, merupakan bentuk respons Srikandi Lintas Iman atas misinterpretasi feminitas, dimana feminitas seringkali diartikan sebagai sifat yang lemah. Feminitas di tangan Srikandi Lintas Iman justru menjadi sebuah kekuatan, sebab kedekatan perempuan dengan ruang domestik telah memberikan otoritas bagi perempuan untuk mempengaruhi keputusan dalam keluarga. Agensi intelektual merupakan bentuk respons Srikandi Lintas Iman atas miskonstruksi gender yang telah berimplikasi pada terbatasnya keterlibatan perempuan dalam dialog dan diskursus mengenai perdamaian. Sementara agensi virtual merupakan respons Srikandi Lintas Iman atas tantangan peradaban, dimana aktivisme sosial dalam ruang fisik perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk juga dilakukan dalam ruang virtual. Dengan demikian, tampak bahwa ketiga agensi tersebut dilatarbelakangi oleh evaluasi Srikandi Lintas Iman atas realitas sosial dimana perempuan seringkali dikerdilkan peran dan fungsinya dari kerja-kerja sosial dan intelektual.

Keywords: Agensi, Perempuan, Moderasi, Srikandi Lintas Iman

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim,.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWTatas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul *Agensi Perempuan dalam Narasi Moderasi Beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta* ini, meskipun jauh dari kata sempurna peneliti persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A. dan Ratna Istriyani, M.A.

4. Bapak Dr. Masroer, M.Si. selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Abd Aziz Faiz, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbesar hati dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing selama penelitian tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengamalkan ilmunya dan pengalamannya selama ini.
7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Yayah Aksin Wijaya dan Mama Rufi'ah, terima kasih untuk menerima seluruh kelemahanku dengan sepenuh hati dan terima kasih untuk tak pernah memintaku menjadi pribadi yang bukan aku. Sehat selalu Yah, Mah...
9. Saudari-saudariku, pelipur dikala lara dan jenuh, (Alm.) Muh. Ikhlas, Nayla Rusydiyah Hasin, Rosyidah Nur Cahyati Wijaya, dan Tazkiyatun Nafsi Al-Hasaniy.
10. Sahabat seperjuangan ku, Roikhana, Tati, dan Indana, juga kawan ku nan jauh di IPB sana, terimakasih untuk selalu hadir dikala suka maupun duka, serta setia menjadi tempat cerita. Sekali lagi, terimakasih untuk persahabatan yang tanpa jeda.

11. Kepada teman-teman Sosiologi Agama, khususnya teman-teman Abisatya.
Terimakasih telah memberi warna dan makna selama peneliti menempuh pendidikan di Yogyakarta.
12. Kepada kakak terkasihku –yang tak perlu kusebutkan namanya, terimakasih untuk selalu setia dan sabar menemani, menjadi teman diskusi dan teman perjalanan hidup selama di Jogja.
13. Tidak lupa juga kepada Srikandi Lintas Iman, informan dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya Miss Faid yang selalu membantu proses demi proses penelitian ini dengan tangan terbuka, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti selanjutnya dan masyarakat luas. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 12 Desember 2022

Peneliti,

Nur Rif'ah Hasaniy
18105040033

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : KONTEKS SOSIAL, SEJARAH DAN EKSISTENSI SRIKANDI LINTAS IMAN	33
A. Potret Aktivisme Perempuan dalam Ruang Publik	33
B. Srikandi Lintas Iman: Sejarah, Konteks dan Eksistensi	36
C. Srikandi Lintas Iman dan Visi Moderasi Beragama	39
BAB III : AGENSI SRIKANDI LINTAS IMAN DALAM MEMBANGUN NARASI MODERASI BERAGAMA	43
A. Agensi Sosial: Relasi Interaktif dalam Dialog Antar Agama	46
B. Agensi Intelektual: Diskursus Perempuan dan Perdamaian	51
C. Transformasi Ruang Komunal: Dari Dunia Fisik ke Dunia Virtual	60

BAB IV : ARGUMEN SOSIOLOGIS AGENSI SRIKANDI LINTAS IMAN	67
A. Sosio-Feminitas Srikandi Lintas Iman dan Struktur Masyarakat Patriarki	69
B. Rekonstruksi Eksistensi Perempuan dalam Struktur Masyarakat Multikultural	75
C. Srikandi Lintas Iman, Ruang Virtual dan Struktur Masyarakat Digital	83
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi dialog oleh Srikandi Lintas Iman	45
Tabel 3.2 Bentuk-bentuk agensi sosial	48
Tabel 3.3 Bentuk-bentuk agensi intelektual	53
Tabel 3.4 Bentuk-bentuk agensi virtual	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur organisasi komunitas	35
Gambar 2.2 Logo komunitas	41
Gambar 3.1 Aktivitas Srili Bakoelan di whatsapp grup	50
Gambar 3.2 Kemah bocah lintas iman	51
Gambar 3.3 Puasa dalam agaman dan kepercayaan	56
Gambar 3.4 Menjadikan ruang digital aman bagi perempuan	56
Gambar 3.5 Disabilitas dalam pandangan keagamaan	56
Gambar 3.6 Srikandi Lintas Iman dulu, sekarang dan nanti	56
Gambar 3.7 Workshop public speaking	58
Gambar 3.8 Workshop resolusi konflik	58
Gambar 3.9 Workshop guru PAUD	58
Gambar 3.10 Workshop literasi digital	58
Gambar 3.11 Ucapan hari besar agama	63
Gambar 3.12 Pengetahuan umum isu tematik	63
Gambar 3.13 Kampanye anti kekerasan seksual	63
Gambar 3.14 Pengetahuan umum isu lintas agama	63
Gambar 3.15 Pengetahuan umum isu lintas budaya	63
Gambar 3.16 Quotes tentang keberagaman	63
Gambar 3.17 Kampanye ramah difabel di Campaign.com	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman suku, etnis, budaya serta terutama agama telah memicu tingginya konflik yang terjadi dalam masyarakat.¹ Sebagaimana Indonesia dengan realitas masyarakatnya yang *multireligious*, isu intoleransi agama tampaknya merupakan isu yang tidak akan pernah habis dibahas.² Sebab sikap keberagaman yang intoleran, pada umumnya akan bersambung pada tindakan-tindakan lain yang melanggar norma sosial. Mulai dari tindakan yang bersifat membatasi kebebasan beragama orang lain seperti pelarangan aktifitas keagamaan, pengusiran, perusakan dan pelarangan pembangunan tempat ibadah, hingga aksi-aksi kekerasan atas nama agama yang mengancam keamanan orang lain seperti terorisme.³

Kekerasan atas nama agama seperti di atas tidak hanya melibatkan aktor laki-laki saja, tetapi juga banyak melibatkan para perempuan. Aksi terorisme misalnya, menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), jika selama kurun waktu 15 tahun yakni sejak 2001-2015 perempuan banyak bergerak di belakang layar atau berperan sebagai *invisible rules*, enam tahun belakangan peran perempuan dalam aksi terorisme ini mulai bergeser menjadi *visible rules*, salah satu perannya ialah menjadi eksekutor. BNPT membuktikan hal ini dengan

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019).

² Zuly Qodir, "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama," *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (2016).

³ Data mengenai kasus pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan dapat diakses dalam website Wahid Foundation dan Setara Institute.

data yang menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tercatat sebanyak 13 perempuan terlibat dalam aksi terorisme. Jumlah ini bahkan mengalami peningkatan yakni sebanyak 15 aktor perempuan di tahun 2019.⁴

Banyak faktor yang mendorong keterlibatan perempuan dalam aksi terorisme. Baik dari perspektif perempuan maupun perspektif kelompok yang merekrut. Mengutip Ratna Susianawati, salah satu faktor tersebut ialah karena dalam kehidupan sosial, perempuan kerap kali mengalami keterbelakangan ekonomi dan pendidikan.⁵ Kondisi tersebut memaksa perempuan bergantung dan mudah percaya kepada orang lain, terutama suami mereka. Sedangkan jika dilihat dari perspektif kelompok yang merekrut, keterlibatan perempuan menjadi sangat penting sebab perempuan dapat dijadikan partner yang loyal dan patuh; sifat keperempuanannya yang lemah lembut dapat membantu mengelabui aparat penegak hukum; serta domestifikasi perempuan dijadikan kesempatan untuk menyediakan kebutuhan pelaku.⁶ Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perempuan merupakan kelompok rentan yang mudah dicekoki ideologi menyimpang yang mengarah pada terorisme.

Oleh sebab itu, maka melibatkan perempuan dalam menanggulangi fenomena kekerasan atas nama agama menjadi penting dilakukan. Mengutip Rihartono, salah satu alasan mendasar perempuan memegang peran sentral dalam

⁴ Ahmad Naufal Dzulfaroh, "Menilik Keterlibatan Perempuan Dalam Pusaran Terorisme," *Kompas.Com*, April 3, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/03/203100165/menilik-keterlibatan-perempuan-dalam-pusaran-terorisme?page=all>.

⁵ KemenPPPA, "Perempuan Rentan Terjerumus Aksi Radikalisme Dan Terorisme, Saatnya Perkuat Ketahanan Keluarga," *Kementrian Perberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, April 3, 2021, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3127/perempuan-rentan-terjerumus-aksi-radikalisme-dan-terorisme-saatnya-perkuat-ketahanan-keluarga>.

⁶ Najahan Musyafak et al., "Peran Perempuan Dalam Pencegahan Radikalisme," *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 1 (2020).

menangkal isu radikalisme dan memelihara perdamaian ialah karena perempuan lebih banyak bersinggungan secara langsung dengan keluarga dan masyarakat. Sehingga interaksi perempuan yang bersifat kultural tersebut, menyumbang peran yang cukup signifikan ketimbang interaksi laki-laki yang bersifat struktural.⁷

Kendatipun tidak banyak media yang mempublikasikan prestasi perempuan dalam menciptakan harmoni sosial, tetapi peran perempuan sebagai agen perdamaian sesungguhnya bukanlah hal yang baru dalam sejarah.⁸ Sejarah merekam bahwa banyak perempuan yang terlibat aktif dalam gerakan perdamaian, baik secara personal maupun kelompok. Dalam penelitian ini khususnya, peneliti fokus pada gerakan perempuan pelopor perdamaian antar umat beragama. Di Indonesia sendiri tidak banyak komunitas perempuan yang menaruh perhatian khusus pada isu hubungan antar masyarakat beragama.⁹

Gerakan perempuan yang mengusung isu perdamaian antar umat beragama salah satunya adalah komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta. Srikandi Lintas Iman dideklarasikan sebagai sebuah gerakan perempuan pada tanggal 29

⁷ Siantari Rihartono, "Memposisikan Kembali Kuasa Perempuan Dalam Perdamaian Hubungan Antar Agama: Kasus Di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta" 06, no. 2 (2013).

⁸ Salah satu perempuan pelopor perdamaian tersebut ialah Lian Gogali, pendiri sekolah perempuan bernama Institute Mosintuwu pada tahun 2010. Sekolah ini lahir dari rasa keprihatinan Gogali melihat dampak konflik kekerasan atas nama agama yang terjadi di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah sejak tahun 1998 hingga 2001. Melalui Institute Mosintuwu, Gogali mewedahi para perempuan dari berbagai latar belakang untuk bertemu, duduk bersama dan merekonsiliasi ingatan bahwa sebelum konflik terjadi, masyarakat Poso sesungguhnya adalah teman dan saudara yang saling menolong dan mendukung. Narasi tersebut yang kemudian menggugah rasa kemanusiaan masyarakat Poso, sehingga sedikit demi sedikit mereka dapat saling berbesar hati untuk membuka komunikasi. Selain itu, Institute Mosintuwu juga mempertegas upayanya dalam membangun iklim kehidupan masyarakat yang damai dengan mengusung sembilan kurikulum ajar. Salah satu kurikulum tersebut ialah reinterpretasi pemahaman agama, toleransi dan perdamaian. (Maryanti Babutung, "Peran Institute Mosintuwu Dalam Membangun Budaya Perdamaian Melalui Kaum Perempuan Di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah," *Journal of International & Local Studies* 02, no. 01 (2018).)

⁹ Zahrotus Sa'idah, "Srikandi Lintas Iman: Upaya Melawan Intoleransi Beragama Di Yogyakarta," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (2020).

Agustus 2015, berawal dari workshop bertema “Revitalisasi Peran Perempuan dalam Mengelola Keberagaman Agama di Yogyakarta”. Workshop tersebut diinisiasi oleh Wiwin Siti Aminah Rohmawati, yang kala itu menerima awardee *KAICIID Internasional Fellows Programme*, bersama PW Fatayat NU DIY. Sesuai namanya, komunitas yang lahir atas kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama ini beranggotakan perempuan-perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Mulai dari pemeluk agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha hingga Penghayat.¹⁰

Sejak Agustus 2015 hingga hari ini, Srikandi Lintas Iman telah banyak melakukan; (1) kegiatan sosial dan intelektual yang melibatkan umat lintas agama; (2) merespon dan mengadvokasi isu-isu sosial; (3) serta membangun relasi dengan komunitas pegiat isu agama dan keberagaman lainnya.¹¹ Upaya mendasar yang dilakukan Srikandi Lintas Iman ialah dengan mewadahi dan memberi ruang untuk saling mengenal dan berdialog.¹² Melalui proses-proses perjumpaan dan dialog inilah hubungan antar umat agama dapat terjalin. Hubungan antar agama yang dibangun pun tidak hanya terlihat dari kegiatan sosial yang dilaksanakan, tetapi terlihat pula dari bagaimana Srikandi Lintas Iman selalu menghadirkan perspektif teologis maupun epistemologis masing-masing agama dalam merespons isu-isu sosial.

¹⁰ Srikandi Lintas Iman, “Profil Srikandi Lintas Iman,” *Srikandi Lintas Iman*, last modified 2017, <https://www.srikandilintasiman.org>.

¹¹ Sokhibatul Sa’adah, “Peran Komunitas Srikandi Lintas Iman Dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama Di Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹² Retno Wahyu, Sari Perdanawati, and Nur Maulida, “Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan Dalam Menyuarakan Perdamaian Di Yogyakarta,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (2019).

Srikandi Lintas Iman sebagai sebuah gerakan perempuan yang mencita-citakan perdamaian antar umat beragama, menyadari bahwa keragaman dan perbedaan agama yang ada selama ini telah dilihat dengan penuh prasangka dan kecurigaan. Dogma agama dalam ruang publik menciptakan batas antar kelompok umat beragama. Fanatisme dan klaim kebenaran akan agama ini, lambat laun menafikan nilai-nilai humanistik dalam masyarakat. Sehingga dengan selalu menampilkan narasi agama yang moderat dalam diskursus keilmuan dan kerja-kerja sosial, Srikandi Lintas Iman berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, terbuka, universal serta dapat menghilangkan batas-batas dan prasangka yang tercipta. Narasi-narasi beragama secara moderat yang diusung Srikandi Lintas Iman sejalan dengan lima *core values* komunitas, yakni Solidaritas, Dialog, Lintas Identitas, Empati, dan Berdaya.¹³

Srikandi Lintas Iman sebagai wadah perempuan dalam menarasikan moderasi beragama memiliki keunikan: *pertama*, komunitas Srikandi Lintas Iman merefleksikan perempuan-perempuan reformis yang tidak hanya bergerak pada ranah domestik tetapi juga tampil dalam ranah publik. *Kedua*, di tengah gempuran tren perempuan dan radikalisme, perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman justru bergerak memerangi radikalisme dengan kampanye moderasi beragama. *Ketiga*, komunitas Srikandi Lintas Iman merefleksikan perempuan progresif yang melampaui gerakan perempuan kebanyakan, Srikandi Lintas Iman bergerak dalam isu perempuan dan anak tidak hanya dalam konteks gender dan feminisme tetapi juga dalam konteks agama dan keberagaman.

¹³ Wawancara awal dengan anggota sekaligus pengurus Srikandi Lintas Iman secara online pada tanggal 10 Maret 2022.

Berangkat dari fakta di atas, penelitian ini menjadi penting dilakukan. Penelitian ini membuka perspektif baru bagi masyarakat dalam memandang perempuan, bahwa perempuan turut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap berbagai isu yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam konteks ini mengenai isu perdamaian antar umat beragama. Sehingga peneliti, pembaca dan masyarakat secara umum dapat menyadari adanya peluang dan harapan yang lebih besar apabila melibatkan dan mendukung peran perempuan dalam upaya menguatkan dan menjaga keberlangsungan perdamaian antar umat beragama di Indonesia serta di negara-negara multireligius lainnya.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, disusunlah dua rumusan masalah berikut;

1. Bagaimana agensi perempuan komunitas Srikandi Lintas Iman membangun narasi moderasi beragama?
2. Mengapa perempuan sebagai agen pada Srikandi Lintas Iman membangun narasi moderasi beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

- a. Deskripsi-mapping agensi perempuan Srikandi Lintas Iman dalam membangun narasi moderasi beragama di Yogyakarta. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi agensi yang dilakukan oleh agen dalam upaya

menjaga perdamaian melalui narasi moderasi beragama. Narasi moderasi beragama yang dimaksud merujuk pada wacana ideologi dan pemikiran beragama secara moderat dalam konteks masyarakat Yogyakarta.

- b. Menganalisis argumen sosiologis mengapa Srikandi Lintas Iman sebagai komunitas perempuan menjadi agen perdamaian dengan mengusung narasi moderasi beragama. Argumen yang dianalisis berkaitan dengan rasionalisasi dan motivasi agen, yakni mengapa agen sebagai sebuah komunitas perempuan memilih untuk mengusung isu moderasi beragama. Serta rasionalisasi dan motivasi dari agensi “tindakan” moderasi agama perempuan Srikandi Lintas Iman. Hal ini penting untuk dilihat, sebab agensi perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman tidak bersandar pada rasionalisasi dan motivasi personal melainkan social kolektif.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ranah;

a. Teoritis

Kegunaan penelitan ini dalam ranah teoritis ialah sebagai bentuk pengembangan studi tentang perempuan dan perdamaian. Penelitian ini dapat menjadi batu pijakan dalam mengembangkan kajian perempuan tidak hanya dalam wacana Gender dan Feminisme saja, tetapi juga dalam wacana keilmuan Sosiologi Agama. Penelitian ini menampilkan sisi lain komunitas perempuan, bahwa kini perempuan

juga terlibat aktif dalam diskusi dan gerakan perdamaian antar umat beragama. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif baru dalam melihat perempuan seiring maraknya fenomena kekerasan atas nama agama yang terjadi di berbagai tempat terutama di Yogyakarta.

b. Praktis

Sementara kegunaan dalam ranah praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, yakni bagi komunitas Srikandi Lintas Iman, masyarakat umum dan mahasiswa Sosiologi Agama. *Pertama*, bagi komunitas Srikandi Lintas Iman penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan nilai-nilai yang dikandung komunitas. *Kedua*, bagi masyarakat secara umum, narasi-narasi moderasi beragama yang dibangun Srikandi Lintas Iman diharapkan dapat menjadi model acuan untuk melawan sikap fanatisme agama. *Ketiga*, bagi mahasiswa Sosiologi Agama, diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi dalam menyikapi isu agama dan keberagaman.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini studi tentang perempuan dilihat dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, studi yang membawa isu gender ke dalam perbincangan, yakni menyangkut bagaimana mencegah, melindungi dan menciptakan ruang aman bagi

perempuan dari kekerasan seksual.¹⁴ *Kedua*, studi yang melihat perempuan sebagai kelompok marginal, bahwa perempuan kerap kali mengalami ketimpangan sosial sebagai akibat dari langgengnya budaya patriarki yang melihat perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua lantaran identitas keperempuannya.¹⁵ *Ketiga*, studi keterlibatan perempuan dalam fenomena radikalisme, bahwa perempuan dengan kondisi sosialnya membuka celah yang lebih besar bagi lestarnya aksi terorisme.¹⁶ Dari fenomena yang telah dikaji tersebut, masih terbatas kajian atau studi yang melihat perempuan sebagai agensi yang mengambil peran penting bagi peningkatan perdamaian, harmoni, dan toleransi umat beragama.

Karena itu, kajian mengenai Srikandi Lintas Iman menarik dilakukan. Srikandi Lintas Iman menjadi figur gerakan perempuan yang *concern* terhadap isu agama dan keberagaman. Secara garis besar, penelitian yang berkaitan dengan Srikandi Lintas Iman telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

¹⁴ Beberapa contoh penelitian mengenai tema ini diantaranya; (1) Sonza Rahmanirwana Fushshilat and Nurliana Cipta Apsari, "Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020); (2) Riska Mutiah, "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan," *Jurnal Komunitas* 10, no. 1 (2019); (3) Atikah Rahmi, "Urgensi Perlindungan Bagi Korbankekerasan Seksual Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu Berkeadilan Gender," *Jurnal Mercatoria* 11, no. 1 (2018).

¹⁵ Beberapa contoh penelitian mengenai tema ini diantaranya; (1) Ingesti Lady Rara Prastiwi and Dida Rahmadanik, "Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 4, no. 1 (2020); (2) Sarina and M Ridwan Said Ahmad, "Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja Di Kawasan Industri Makassar," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021); (3) Sarah Apriliandra and Hetty Krisnani, "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021).

¹⁶ Beberapa contoh penelitian mengenai tema ini diantaranya; (1) Maria Ulfa and Robi Sugara, "Tindakan Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Jaringan Dan Aksi Terorisme Di Indonesia," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (2022); (2) Nur Kasanah, "Perempuan Dalam Jerat Terorisme: Analisis Motivasi Pelaku Bom Bunuh Diri Di Indonesia," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 2 (2021); (3) Sityi Maesarotul Qori'ah, "Keterlibatan Perempuan Dalam Aksi Terorisme Di Indonesia," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019).

Sehingga penting kiranya untuk menampilkan penelitian tersebut guna membedakan penelitian ini dengan penelitian serupa yang telah dilakukan. Dalam menelusuri tulisan-tulisan tersebut, peneliti menggunakan tiga kata kunci utama, yakni agensi perempuan, moderasi beragama dan Srikandi Lintas Iman. Dari sekian tulisan yang ditemukan, apabila ditinjau menggunakan tiga kata kunci utama yang peneliti gunakan di atas, peneliti tidak menemukan tulisan yang memiliki kepadanan persis sepenuhnya. Namun kemudian, peneliti mengambil lima penelitian yang dinilai sangat mendekati topik penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian tersebut diantaranya, *pertama*, skripsi yang ditulis oleh Sokhibatul Sa'adah dengan judul "Peran Komunitas Srikandi Lintas Iman (Srikandi Lintas Iman) dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama di Yogyakarta". Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan Sa'adah tentang bagaimana perempuan-perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman mengimplementasikan pemahaman mereka mengenai perdamaian. Serta bagaimana Srikandi Lintas Iman berperan dalam upaya menciptakan perdamaian di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipatoris, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

Analisis data Sa'adah menggunakan dua teori, yakni teori Tindakan Sosial oleh Max Weber guna analisis yang berkenaan dengan implementasi perdamaian dalam komunitas Srikandi Lintas Iman, dan teori Fungsionalis Imperatif oleh Talcott Parsons guna menganalisis efektivitas atau peran Srikandi Lintas Iman

dalam memanasikan perdamaian antar umat beragama di Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut ialah Srikandi Lintas Iman mengimplementasikan makna perdamaian melalui berbagai kegiatan lintas iman yang diikuti oleh anggota maupun masyarakat umum dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan tersebut diantaranya, matrikulasi, kampanye perdamaian, diskusi, serta dialog dan ziarah lintas iman, dsb. Menjawab rumusan masalah kedua, Sa'adah juga memaparkan bahwa Srikandi Lintas Iman turut memiliki andil dalam menciptakan perdamaian antar umat beragama karna ia telah memenuhi syarat fungsionalis sebagai sebuah komunitas. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan Srikandi Lintas Iman membangun kerjasama dengan komunitas lain seperti Vigara Karangjati, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dan Jemaat Ahmadiyah Indonesia.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Sa'adah terletak pada objek materialnya, yakni Srikandi Lintas Iman. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya. Dengan demikian maka berbeda pula rumusan masalah, tujuan, serta teori yang digunakan. Objek formal penelitian Sa'adah ialah peran komunitas Srikandi Lintas Iman dalam menciptakan perdamaian antar umat beragama di Yogyakarta. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah agensi perempuan Srikandi Lintas Iman dalam manarasikan moderasi beragama.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Daimah dengan judul “Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia”, terbit dalam Jurnal Pendidikan El-Tarbawi, Vol. XI, No. 1, 2018. Tulisan tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa perempuan dalam arus

¹⁷ Sokhibatul Sa'adah, “Peran Komunitas Srikandi Lintas Iman (Srikandi Lintas Iman) dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama di Yogyakarta”. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. 2019).

perubahan zaman, kini tidak lagi hanya mampu mengerjakan urusan domestik, tetapi juga urusan publik. Dalam konteks ini misalnya, perempuan juga berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan damai dalam masyarakat. Melalui tulisannya, Daimah berusaha menguraikan korelasi peran perempuan, khususnya perempuan Indonesia dan Malaysia, dalam ranah domestik dan publik untuk mewujudkan kerukunan umat beragama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Daimah ialah wawancara dan penelusuran pustaka. Untuk melakukan analisis data, konsep yang digunakan adalah konsep kerukunan umat beragama. Hasil dari tulisan tersebut adalah bahwa perempuan dalam ranah domestik memegang peran kunci untuk menjadi teladan dan memberikan stimulus positif dalam menyikapi perbedaan dan keragaman bagi keluarganya. Hal ini tidak lain karena menurut Daimah, peranan perempuan dalam rumah tangga ialah sebagai ibu yang; memenuhi sumber kebutuhan anak; sebagai teladan atau “model” peniruan anak; dan sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak. Sedangkan dalam ranah publik, sebagaimana dikutip oleh Daimah, menurut Menlu Retno Marsudi, perempuan adalah agen perubahan untuk perdamaian.

Tiga aspek yang membuktikan hal itu, yakni bahwa perempuan secara natural diberi insting melindungi, sehingga ia mampu menjadi agen perdamaian; perempuan secara natural juga dapat dipercaya; dan terakhir, perempuan adalah agen alami yang dapat mengajarkan toleransi. Aspek-aspek tersebutlah yang kemudian mendorong perempuan untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai dengan mengembangkan wacana dialogis mengenai harmoni agama dan

pluralisme. Di Indonesia, pemikiran ini menginisiasi lahirnya komunitas perempuan Srikandi Lintas Iman, sedangkan di Malaysia menginisiasi lahirnya *The Malaysian Interfaith Network*.¹⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Daimah terletak pada objek formalnya. Penelitian Daimah juga membahas mengenai peranan perempuan dalam upaya membangun kerukunan antar umat beragama. Sedangkan objek formal penelitian yang peneliti lakukan ialah narasi atau wacana apa yang dibangun oleh perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman untuk menciptakan atmosfer kehidupan beragama yang moderat.

Ketiga, penelitian Retno Wahyuningtyas, Sari Perdanawati dan Nur Maulida yang ditulis dalam sebuah artikel jurnal dengan judul “Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta”, Jurnal Sosiologi Reflektif Vol. 13, No. 2, April 2019. Melalui tulisan tersebut, Retno, dkk. mendeskripsikan gerakan-gerakan Srikandi Lintas Iman dan pentingnya keterlibatan perempuan dalam upaya melawan intoleransi dan menjaga perdamaian di Yogyakarta. Penelitian Retno, dkk. menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatoris, dan penelusuran pustaka yang mendukung.

Dalam melakukan analisis data, Retno, dkk. menggunakan teori gerakan sosial baru yang dipopulerkan oleh Tauraine. Teori tersebut digunakan untuk mengungkap pengalaman dan makna dalam aktivisme dan gerakan yang dilakukan

¹⁸ Daimah, “Peran Perempuan Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama : Studi Komparatif Indonesia Dan Malaysia,” *El-Tabrawi: Jurnal Pendidikan Islam* XI, no. 1 (2018).

Srikandi Lintas Iman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Srikandi Lintas Iman mengupayakan perdamaian dengan membangun relasi yang baik antar umat agama. Relasi yang telah terjalin kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan kerja sama dalam bentuk aktifisme atau gerakan. Diantaranya, dialog lintas iman; ziarah lintas iman; dan membangun solidaritas bersama untuk memerangi radikalisme.¹⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Retno, dkk. terletak pada objek formalnya. Penelitian yang peneliti lakukan melihat narasi-narasi moderasi beragama dalam Srikandi Lintas Iman, sementara penelitian Retno, dkk. melihat praktik gerakan atau aktivisme Srikandi Lintas Iman dalam mengupayakan perdamaian. Dengan begitu, maka berbeda pula rumusan masalah, tujuan, dan kerangka teori yang digunakan.

Keempat, penelitian yang ditulis dalam artikel jurnal oleh Nina Mariani Noor dengan judul “Srikandi Lintas Iman: *Religiosity in Diversity*”, terbit dalam *Brill: Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30, 2019*. Penelitian Noor berusaha menjawab dua hal, pertama, bagaimana religiusitas perempuan muslim yang tergabung dalam komunitas Srikandi Lintas Iman. Kedua, apa kontribusi aktivitas mereka dalam dialog lintas iman terhadap dimensi religiusitas mereka sebagai individu. Pengumpulan data dalam penelitian Noor melalui kuesioner dan wawancara mendalam.

Dengan menggunakan teori yang dipopulerkan oleh Glock dan Stark mengenai konseptualisasi orientasi dan dimensi keagamaan, penelitian Noor

¹⁹ Wahyu, Perdanawati, and Maulida, “Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan Dalam Menyuarakan Perdamaian Di Yogyakarta.”

menemukan (1) perempuan yang bergabung dalam Srikandi Lintas Iman pada dasarnya adalah “umat beragama” yang dewasa secara religius. (2) Srikandi Lintas Iman memberi ruang bagi perempuan antar umat beragama untuk bertemu dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang agama. Pengetahuan dan dialog yang terbuka antar agama ini secara tidak langsung berkontribusi dalam meningkatkan religiusitas anggotanya.²⁰ Meskipun objek materialnya sama, yakni komunitas Srikandi Lintas Iman, namun penelitian ini dengan penelitian Noor berbeda dari segi objek formal. Noor meneliti tentang implikasi dari aktivitas Srikandi Lintas Iman terhadap religiusitas mereka secara individu.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana dengan judul “Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia”, terbit dalam Jurnal Pustaka, Vol. XX, No. 1, Februari 2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan Rahayu dan Lesmana bahwa perempuan sesungguhnya berpotensi besar dalam membangun iklim moderasi beragama di Indonesia. Namun potensi tersebut belum didayagunakan secara maksimal. Oleh karena itu, Rahayu dan Lesmana berusaha menyoroti tentang apa saja potensi yang dimiliki perempuan, sehingga perempuan juga perlu dilibatkan secara aktif dalam upaya mewujudkan moderasi agama.

Penelitian Rahayu dan Lesmana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian tersebut, Rahayu dan Lesmana menemukan bahwa perempuan dengan berbagai latar belakang agama, sesungguhnya sangat potensial dalam menjaga kehidupan sosial antar agama yang harmoni, toleran dan moderat. Baik

²⁰ Nina Mariani Noor, “Srikandi Lintas Iman: Religiosity in Diversity,” *Brill: Research in the Social Scientific Study of Religion* 30 (2019).

itu ditinjau dari perspektif sosiologis maupun psikologis.²¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahayu dan Lesmana terletak pada teori yang digunakan, yakni teori moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada narasi atau wacana apa yang dibangun oleh perempuan dalam komunitas Srikandi Lintas Iman untuk menciptakan atmosfer kehidupan beragama yang moderat. Sementara penelitian Rahayu dan Lesmana fokus pada potensi-potensi yang dimiliki perempuan sebagai modal sosial untuk mewujudkan moderasi beragama.

Dari kelima penelitian diatas, terlihat bahwa penelitian mengenai perempuan dan perdamaian, menitikberatkan kajian pada tiga persoalan, yakni peran, gerakan dan dampak atau implikasi dari aktivisme perempuan dalam perdamaian. Selain dari kelima penelitian terdahulu yang telah ditampilkan di atas, penelitian ini juga berbeda dari penelitian mengenai perempuan dan moderasi beragama lainnya. Baik dari segi objek material dan objek formal,²² metode dan pendekatan,²³ maupun teori yang digunakan.²⁴

²¹ Luh Riniti Rahayu and Putu Surya Wedra Lesmana, "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 20, no. 1 (2020).

²² (1) Ananda Pratiwi, "Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Keberagaman Dan Moderasi Beragama Di Indonesia," in *Indahnya Moderasi Beragama*, ed. Sitti Jamilah Amin, 1st ed. (Kota Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020); (2) Astri Nugrayanti and Anggriani Alamsyah, "Perempuan Dan Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19," *Vox Populi, Jurnal Politik dan Hukum* 4, no. 2 (2021): 362; (3) Zakiyah, "Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim : Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan (Moderation of Religion Among the Middle Class Muslim : A Case Study of Women Religious Assembly in Yogyakarta)," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18, no. 2 (2019).

²³ (1) Fatihaturrohman and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Gerakan Komunitas Perempuan 'Srikandi Lintas Iman' Yogyakarta Dalam Telaah Pendidikan Islam Multikultural," *Jurnal PAI Raden Falah* 1, no. 4 (2019); (2) Maimanah, "Wanita Dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis)," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2013).

²⁴ (1) Wiwin Siti Aminah Rohmawati, Kamilia Hamidah, and Erin Gayatri, "Integrating Interfaith Dialogue and Economic Empowerment: A study on Interfaith Women Community SRILI

E. Kerangka Teori

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens untuk melakukan analisis. Teori strukturasi digunakan untuk mendeskripsi-mapping agensi perempuan dalam membangun narasi moderasi beragama, serta menganalisis argumen sosiologis dari agensi tersebut.

1. Teori Strukturasi

Teori strukturasi yang dikenalkan oleh sosiolog asal Inggris, Anthony Giddens, berbicara mengenai keterkaitan antara agen dan struktur. Yang mana agen dan struktur merupakan dua elemen dalam masyarakat yang terpisah, namun keduanya saling terintegrasi, terhubung dan terpengaruh. Giddens mengatakan bahwa “agen terlibat dalam struktur dan struktur terlibat dalam agen”.²⁵ Lebih lanjut, Ritzer menjelaskan bahwa yang dimaksud Giddens ialah setiap praktik atau tindakan sosial memerlukan struktur, dan setiap struktur memerlukan tindakan sosial. Agen sebagai aktorlah yang mereproduksi tindakan sosial tersebut. Agen memiliki kuasa atas dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan, sementara struktur berfungsi sebagai pemegang aturan yang membatasi tindakan agen sekaligus mewadahi dan memungkinkan agen

Yogyakarta” 11, no. 2 (2021); (2) Sa'idah, “Srikandi Lintas Iman: Upaya Melawan Intoleransi Beragama Di Yogyakarta.”

²⁵ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ed. Triwibowo Budi Santoso, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2004), pp. 101.

untuk melakukan tindakan tersebut. Integrasi agen-struktur ini oleh Giddens kemudian disebut dengan “dualitas”.²⁶

Dualitas agen-struktur yang ditawarkan Giddens, menjawab perdebatan micro-macro dalam pandangan sosiolog sebelumnya. Giddens, melalui teori dualitasnya, berpendapat bahwa yang seharusnya dikaji dalam ilmu sosial, bukanlah manusia sebagai aktor ataupun struktur sebagai institusi, tetapi titik temu diantara keduanya, yakni praktik sosial yang berulang serta terpolakan dalam lintas ruang dan waktu.²⁷ Dualitas agen dan struktur terbentuk dari bagaimana agen menggunakan “aturan dan sumberdaya” dalam setiap praktik dan tindakan mereka. Struktur sosial yang tercermin dari praktik dan tindakan agen, ketika direproduksi secara teratur dan berulang-ulang secara bertahap akan menjadi institusi sosial dan sistem sosial.²⁸

Teori strukturasi membicarakan tiga konsep utama yakni agen, agensi dan struktur. Giddens mendefinisikan agen sebagai aktor yang melakukan suatu praktik atau tindakan. Agen secara sadar dengan dibekali pengetahuan, dapat mempertahankan praktik tertentu atau meninggalkan dan merubah praktik tersebut. Hal ini oleh Giddens ditegaskan dengan mengatakan bahwa “*actors as human beings equipped with reflexivity and*

²⁶ Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern.*, pp. 508.

²⁷ Herry Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*, ed. Christina M. Udiani, 2nd ed. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016)., pp. 22.

²⁸ Jonathan H. Turner and David E. Boyns, *Handbook of Sociological Theory*, ed. Jonathan H. Turner, 1st ed. (United States of America: Springer New York, 2001), <https://link.springer.com/book/10.1007/0-387-36274-6>.

intentionality".²⁹ Sejalan dengan itu, Priyono menjelaskan bahwa sebagai aktor, manusia memiliki kemampuan untuk introspeksi dan mawas diri. Giddens menyebutnya dengan istilah *reflexive monitoring of conduct*.

Praktik sosial dapat berubah seiring dengan kuatnya monitoring reflektif yang dilakukan agen. Perubahan praktik sosial yang terjadi, disebut dengan "de-rutinisasi". Derutinisasi merupakan suatu kondisi dimana struktur mengalami keusangan sehingga tidak lagi memadai untuk dipakai sebagai prinsip pemaknaan dan pengorganisasian praktik sosial yang sedang berlangsung. Derutinisasi terjadi ketika agen memperjuangkan suatu praktik sosial yang baru sesuai dengan perubahan sosial yang dinamis dan terus berkembang.³⁰

Srikandi Lintas Iman sebagai agen yang dengan sadar dan dibekali pengetahuan, berusaha melakukan derutinisasi dengan mendobrak praktik-praktik sosial yang lama menjadi praktik baru. Ditengah gempuran keterlibatan perempuan dalam tindak teorisme dan radikalisme, Srikandi Lintas Iman hadir sebagai agen perdamaian. Srikandi Lintas Iman melakukan dua misi derutinisasi sekaligus, yakni pertama, untuk mendobrak citra domestifikasi perempuan, dan kedua, mendobrak ideologi menyimpang yang memelopori adanya aksi-aksi kekerasan atas nama agama.

²⁹ Uwe Schneidewind et al., "Structure Matters: Real-World Laboratories as a New Type of Large-Scale Research Infrastructure: A Framework Inspired by Giddens' Structuration Theory," *GAIA* (Oekom Verlag, 2018).

³⁰ Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar.*, pp. 30.

Sementara agensi merujuk pada perbuatan atau segala sesuatu yang dilakukan agen.³¹ Seperti dinyatakan oleh Scott, menurut Giddens, agensi tidak merujuk pada ‘maksud atau tujuan’ melainkan kepada kapabilitas agen untuk bertindak. Agensi juga dapat dipahami sebagai elemen dinamis dalam diri seorang aktor yang mampu mengimplementasikan atau mewujudkan potensi dalam dirinya ke dalam praktik yang nyata. Scott lebih lanjut menjelaskan bahwa agensi tidak hanya merujuk pada tindakan agen secara individual tetapi juga praktik-praktik yang dilakukan oleh sekumpulan agen. Misalnya karakteristik yang sama dalam suatu sistem sosial tertentu, atau kelompok sosial menurut umur, gender, profesi, dan sebagainya.³² Dengan demikian, agensi dapat dikatakan sebagai akses individu menuju sumberdaya (sumberdaya lebih lanjut dibahas dalam penjelasan mengenai struktur).

Agen sebagai manusia yang dapat melakukan tindakan dengan disengaja, memiliki dan mampu menjelaskan alasan-alasannya atas tindakan tersebut. Dalam pembahasan mengenai agensi, Giddens menggunakan istilah *model stratifikasi*, yang meliputi konsep monitoring reflektif, rasionalisasi dan motivasi. Monitoring reflektif dapat dipahami sebagai kontrol agen atas aktivitasnya dan aktivitas orang lain, baik aspek sosial maupun fisik dalam situasi ia berada. Sementara rasionalisasi ialah bahwa agen secara konsisten mempertahankan prinsip, argumen atau

³¹ Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)., pp. 16.

³² John Scott, *Sosiologi: The Key Concepts*, ed. John Scott, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., pp. 3.

pemahaman teoritis atas tindakan yang ia lakukan. Monitoring reflektif dan rasionalisasi kemudian dapat dibedakan dari motivasinya. Jika rasionalisasi berarti alasan-alasan atas agensi, maka motivasi berarti keinginan-keinginan yang mendorongnya. Motivasi mengacu pada potensi bukan pada bagaimana cara tindakan tersebut dilakukan. Motivasi muncul ketika agen ingin melepaskan diri dari rutinitas. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi adalah keinginan yang mendorong agen untuk melakukan agensi yang berbeda dari 'apa yang biasa dilakukan'.³³

Model stratifikasi agen-struktur, akan digunakan untuk menelaah bagaimana agensi Srikandi Lintas Iman membangun narasi moderasi beragama. Yang mana agensi tersebut merupakan monitoring reflektif Srikandi Lintas Iman atas apa yang terjadi di Indonesia saat ini. Monitoring terejawantahkan melalui agensi atau praktik-praktik tertentu, yang dalam penelitian ini akan peneliti deskripsikan. Begitu pula, konsep ini akan digunakan untuk menganalisis argumen sosiologis yang berkaitan dengan rasionalisasi dan motivasi dibalik agensi tersebut.

Komponen ketiga dalam strukturasi Giddens adalah struktur. Giddens mendefinisikan struktur sebagai "sebuah aturan dan sumber daya yang direproduksi dalam sistem sosial".³⁴ Jones menjelaskan, aturan menunjukkan kepada agen bagaimana harus bertindak dalam suatu situasi. Aturan selalu dipahami bersama oleh setiap individu yang berada dalam satu interaksi sosial tertentu dan hanya berlaku atau masuk akal dalam

³³ Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat.*, pp. 3-10.

³⁴ Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat.*

situasi tersebut. Dalam situasi dan interaksi sosial yang lain aturan mungkin saja bisa berubah. Sementara sumberdaya berkaitan dengan relasi kuasa yang dibawa agen dalam berinteraksi.

Giddens membagi sumberdaya menjadi sumberdaya alokatif, yakni perintah agen terhadap objek materi, dan sumberdaya otoritatif, yakni perintah agen terhadap agen lain. Sumberdaya merupakan dimensi dalam struktur yang disebut 'mewadahi atau memampukan' agen. Aturan dan sumberdaya direproduksi oleh aktor atau agen melalui agensi dan interaksi sosial yang mana selanjutnya eksis dalam bentuk virtual. Dikatakan eksis dalam bentuk virtual sebab aturan akan terus eksis selama aturan tersebut hidup dalam pikiran dan digunakan secara aktual oleh agen.³⁵

Srikandi Lintas Iman menjadi agen dalam struktur atau konteks sosial masyarakat Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta sendiri dapat diidentifikasi dalam dua kategori konteks sosial, yakni masyarakat yang patriarkis dan multikultural. Masyarakat patriarkis tampak pada bagaimana domestifikasi dan feminitas masih diinterpretasi dan dikonstruksi sebagai suatu sifat yang melemahkan perempuan. Sementara masyarakat multikultural tampak pada realitas masyarakatnya yang heterogen dan lintas identitas. Masyarakat ini ditandai oleh keberagamannya baik dalam budaya, agama, ras hingga etnis. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Srikandi Lintas Iman merupakan agen dalam struktur masyarakat patriarkis dan multikultur.

³⁵ Pip Jones, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier, *Introducing Social Theory*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

2. Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang artinya kesedangan atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* digunakan untuk menunjukkan padanan dari kata *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku) atau *non-aligned* (tidak berpihak). Sejalan dengan itu, moderat dalam bahasa arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki padanan makna dengan *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua arti yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Dengan demikian, mengutip Kementerian Agama, moderat dalam konteks hubungan sosial antar umat beragama dapat dipahami sebagai pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap dan perilaku ditengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrim dalam beragama.³⁶

Sejalan dengan pengertian Kementerian Agama tersebut, Hefni menyebutkan bahwa moderasi beragama berarti menempatkan masyarakat dalam pemahaman yang berada di tengah, tidak berlebihan baik dalam menjalankan agama tertentu sekaligus juga tidak menggunakan akal untuk berfikir dengan terlalu bebas.³⁷ Moderat juga berarti suatu sikap untuk dapat mengurangi kekerasan atau keekstriman dalam menjalankan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed., vol. 12 (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019)., pp. 15-17

³⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* (2020).

agama.³⁸ Sehingga suatu sikap moderat berarti menunjukkan upaya menahan berbagai perbuatan, sikap, maupun pemahaman yang berlebihan yang dapat memicu terjadinya ujaran kebencian, kekerasan, hingga terorisme.³⁹

Moderasi beragama merupakan jalan tengah atas lahirnya dua kutub ekstrim dalam sikap beragama, yakni kelompok ultra-konservatif dan kelompok liberal. Untuk itu, prinsip dasar moderasi beragama ialah menjaga keadilan atau keseimbangan antara dua hal, seperti keseimbangan antara akal dan wahyu, teks agama dan ijtihad tokoh agama, atau hak dan kewajiban. Jalan tengah atau keseimbangan yang dimaksud dalam konsep moderasi beragama merupakan bentuk kesatuan dari sikap pengalaman beragama yang bersifat personal dengan sikap penghormatan terhadap praktik dan pengalaman beragama yang bersifat komunal antar kelompok yang berbeda keyakinan.⁴⁰

Merujuk pada Kementerian Agama RI, terdapat empat indikator untuk mengkategorikan suatu sikap beragama dapat dikatakan moderat, yakni (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap budaya lokal.⁴¹ Indikator ini diformulasikan berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks agama, konstitusi negara, kearifan lokal dan konsensus atau kesepakatan bersama.

³⁸ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam* (2020).

³⁹ Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama.*, pp. 47

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama.*, pp. 43

Selain didasarkan pada keempat prinsip tersebut, moderasi juga didasarkan pada sembilan nilai utama yakni *rahamutiyah, insaniyah, 'adliyah, mubadalah, mashlahah, mu'ahadah wathaniyah, dusturiyah, tasamuhiyah, dan 'urfiyah*.⁴²

Konsep moderasi beragama dalam penelitian ini digunakan untuk mengafirmasi arah gerakan Srikandi Lintas Iman. Konsep ini, menunjukkan bagaimana visi, misi maupun agensi Srikandi Lintas Iman merujuk pada perspektif, prinsip dan nilai beragama secara moderat. Implementasi moderasi dalam gerakan Srikandi Lintas Iman tampak dalam praktik dialog. Yang mana praktik dialog tersebut dimaknai sebagai proses bertemunya antar-individu maupun antar-kelompok lintas identitas dalam satu ruang komunal. Berdasarkan pengertian tersebut praktik dialog Srikandi Lintas Iman yang ditujukan sebagai misi moderatisasi agama, kemudian tercerminkan dalam tiga bentuk dialog, yakni sosial, intelektual dan virtual.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan serta analisis data.⁴³ Berikut cara-cara apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

⁴² Abdul Jamil Wahab et al., *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam*, ed. Dedi Slamet Riyadi, 1st ed. (Jakarta: Sekretariat Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2022), pp. 93

⁴³ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, 1st ed. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), pp. 92.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsi, menggambarkan, dan memaknai suatu fenomena dari sudut pandang individu sebagai informan.⁴⁴ Penelitian kualitatif dipilih karena data yang ingin diperoleh berupa data deskriptif dari suatu fenomena, baik diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang ingin diperoleh merupakan data deskriptif-kronologis mengenai apa yang tersembunyi dibalik fenomena agensi perempuan dalam membangun narasi moderasi beragama. Untuk mengungkap hal tersebut, pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan daripada pendekatan kuantitatif. Dalam melakukan penelitian, peneliti terjun lapangan dan mengikuti serta mengamati kegiatan Srikandi Lintas Iman.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama objek penelitian tanpa melalui perantara.⁴⁵ Data primer dari penelitian ini berupa rekaman dan transkrip wawancara, ungkapan informan, serta tindakan-tindakan yang terlihat ketika melakukan observasi. Data mengenai bagaimana agensi perempuan Srikandi Lintas Iman diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, 1st ed. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016)., pp. 212.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

pendiri serta koordinator divisi komunitas. Sementara data mengenai argumen sosiologis dari agensi Srikandi Lintas Iman diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai penunjang data primer.⁴⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan, teks, dokumen, baik dokumen pribadi, resmi maupun arsip, buku, artikel jurnal, serta informasi-informasi lain berkaitan dengan agensi Srikandi Lintas Iman yang dapat melengkapi data penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang utuh dan komprehensif, digunakan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak peneliti dengan informan yang berlangsung secara lisan.⁴⁷ Terdapat beberapa teknik wawancara, namun teknik wawancara yang digunakan adalah *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik dimana informan tidak ditentukan secara rinci. Peneliti memanfaatkan informan kunci untuk mengantar pada informan selanjutnya. Sejalan dengan itu, Nurdiani mendefinisikan *snowball sampling* sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi,

⁴⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴⁷ Hadari Nawawi and Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, 3rd ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)., pp. 98.

memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.⁴⁸

Oleh karena fokus kajian penelitian ini adalah mengenai bagaimana agensi dan argumen sosiologis agensi komunitas Srikandi Lintas Iman, maka informan kuncinya yakni pendiri komunitas, pengurus organisasi dan anggota. Informasi digali dari beberapa perempuan anggota Srikandi Lintas Iman. Terdapat dua kategori sumber informan yang diwawancara. Sumber yang pertama adalah informan untuk data mengenai gambaran umum Srikandi Lintas Iman, seperti sejarah berdirinya Srikandi Lintas Iman, profil, visi-misi, struktur organisasi dan keanggotaan. Informan yang dimaksud diantaranya; (1) Pendeta Kristi, selaku kepala koordinator komunitas, yang juga seorang pendeta dan (2) Wiwin Siti Aminah Rohmawati, selaku pendiri komunitas. Sumber yang kedua adalah informan untuk data mengenai agensi Srikandi Lintas Iman dalam membangun narasi moderasi beragama. Informan yang dimaksud diantaranya; (1) Wiwin Siti Aminah Rohmawati, selaku pendiri serta pembina Srikandi Lintas Iman; (2) Nina Mariani Noor, selaku wakil koordinator dan representasi Ahmadiyah di Srikandi Lintas Iman; (3) Karolina Ratnaningsih, selaku koordinator sub bidang pemberdayaan dan representasi Katolik di Srikandi Lintas Iman; (4) Fitriyani, selaku wakil koordinator bidang pemberdayaan dan representasi Muslim di

⁴⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110.

Srikandi Lintas Iman; (5) Faidatun Nadhiroh, selaku koordinator advokasi dan representasi Muslim di Srikandi Lintas Iman; (6) Lilin Kurniawati, selaku sekretaris bidang fund-rising dan representasi Penghayat di Srikandi Lintas Iman; (7) Arina Rahmatika, selaku sekretaris komunitas dan representasi Muslim di Srikandi Lintas Iman.

b. Observasi

Observasi dicirikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak hanya terbatas pada komunikasi antara peneliti dan informan, tetapi juga meliputi proses biologis dan psikologis. Teknik ini dilakukan jika objek penelitian berupa perilaku manusia, proses kerja atau gejala alam. Sugiyono membagi teknik observasi berdasarkan proses pelaksanaannya menjadi observasi partisipatoris dan observasi non-partisipatoris. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatoris.⁴⁹

Observasi non-partisipatoris dilakukan dengan mengikuti kegiatan Srikandi Lintas Iman untuk melihat bagaimana agensi perempuan Srikandi Lintas Iman dalam membangun narasi moderasi beragama. Dalam melakukan observasi peneliti tidak terlibat tetapi menjadi pengamat independen. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari berbagai proses agensi yang terjadi selama pengamatan. Data yang ingin diperoleh dari observasi ini berupa bentuk-bentuk agensi Srikandi Lintas Iman,

⁴⁹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013)., pp. 145.

narasi atau wacana yang dibangun, jargon yang digunakan, isi atau substansi setiap materi, dan fenomena-fenomena lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan tema, serta melakukan recording dan pengambilan gambar. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang komunitas yang diteliti. Selain itu pemotretan dan pengambilan video berfungsi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan ditempat tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data, sebagaimana didefinisikan Moleong, merupakan proses pengelompokan dan penyusunan data sebagai hasil dari seluruh rangkaian penelitian sehingga ditemukan pola dari setiap data yang kemudian dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.⁵⁰ Teknik analisis data meliputi empat tahapan, yakni, *pertama* pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari setiap proses meneliti mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pengumpulan data telah dideskripsikan pada poin ketiga dalam sub-bab ini. *Kedua* reduksi data, dalam proses ini data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipilah, dipilih, dan dikategorisasikan. Proses reduksi dilakukan dengan teknik *coding* pada data yang hanya menunjukkan bentuk-bentuk agensi serta

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

rasionalisasi dan motivasi agen dalam membangun narasi moderasi beragama. Kemudian, data yang telah di-*coding* disusun secara sistematis agar dapat menunjukkan arah dan fokus yang jelas.

Ketiga penyajian data, data dikaitkan dan dihubungkan sehingga menjadi data yang utuh untuk kemudian dapat dianalisis. Penyajian data dilakukan baik melalui deskriptif-naratif, kutipan langsung transkrip wawancara, daftar tabel, dan gambar dari setiap proses pengumpulan data. *Keempat* verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan, menganalisis data secara deskriptif dengan memberikan interpretasi dari kerangka teoritis yang telah dipilih.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sub-bab yang ditulis untuk memberikan gambaran konsep dan alur logis secara keseluruhan dari penelitian ini. Terdapat tiga pokok pembahasan, yakni pendahuluan, isi dan penutup yang terbagi ke dalam bab-bab berikut.

Bab I, pendahuluan, berisi pengantar umum bagi laporan penelitian yang meliputi beberapa sub-bab diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian. Bab II, gambaran umum, berisi informasi mengenai Srikandi Lintas Iman, mulai dari sejarah berdiri, profil, visi-misi, struktur organisasi, hingga beberapa kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Gambaran umum penting untuk dicantumkan agar pembaca dapat menangkap sketsa utama dari objek penelitian.

⁵¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Revisi. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018).

Bab III, berupa jawaban dari rumusan masalah pertama, yakni mengenai deskripsi-mapping agensi perempuan pada komunitas Srikandi Lintas Iman membangun narasi moderasi beragama di Yogyakarta. Dalam bab ini, peneliti mendeskripsi sekaligus memetakan mulai dari agensi apa saja yang dilakukan Srikandi Lintas Iman, bagaimana proses agensi tersebut, hingga siapa saja yang terlibat. Setelah mengetahui agensi apa saja yang dilakukan oleh komunitas Srikandi Lintas Iman, peneliti kemudian menganalisis argumen sosiologis dari agensi tersebut menggunakan model stratifikasi Anthony Giddens pada bab IV. Argumen yang dianalisis yakni mengenai motivasi dan rasionalisasi dari agensi tersebut. Bab V, merupakan bagian akhir dari laporan penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Realitas sosial yang beragam telah melahirkan kontestasi ideologi antar masyarakat di Indonesia. Kontestasi menggambarkan adanya norma yang berseberangan sehingga kontestasi kerap kali memicu konflik sosial. Di Indonesia, kontestasi ideologi tampak dalam fenomena ekstrimisme, radikalisme dan terorisme. Dalam fenomena tersebut, perempuan tidak hanya menjadi korban tetapi juga pelaku teror. Berbagai aksi-aksi terorisme dalam dekade terakhir menunjukkan tingginya angka perempuan yang terlibat sebagai pelaku terorisme. Di tengah isu keterlibatan perempuan dalam jaringan terorisme tersebut, di Yogyakarta berdiri sebuah komunitas perempuan yang justru mengusung isu perdamaian antar umat beragama. Komunitas tersebut adalah Srikandi Lintas Iman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan dua hal penting. *Pertama*, perempuan telah menunjukkan eksistensinya dalam usaha moderatisasi dan perdamaian antar umat agama melalui beberapa bentuk agensi, yakni sosial, intelektual dan virtual. Agensi sosial merujuk pada gerakan-gerakan yang berupa interaksi antar anggota atau anggota dan masyarakat. Agensi intelektual ialah agensi yang dilakukan dalam kajian keilmuan dengan tujuan untuk penguatan ideologi dan peningkatan *capacity building* perempuan untuk merespons isu-isu sosial. Sementara agensi virtual merupakan perpanjangan tangan dari agensi sosial dan intelektual yang dilakukan dalam dunia virtual. Ketiga agensi tersebut

menunjukkan implementasi dari kampanye moderasi beragama berdasarkan empat indikator moderasi yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Kedua, latar belakang dan argumen dari agensi perempuan merujuk pada satu persepsi bahwa perempuan tidak dapat dinafikan dari usaha-usaha perdamaian. Agensi Srikandi Lintas Iman tidak terlepas dari kaitannya dengan isu perempuan yang dikerdilkan peran dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Agensi sosial misalnya, didorong oleh fakta bahwa ternyata feminitas yang selama ini diyakini sebagai bentuk kekurangan dan kelemahan perempuan untuk bekerja dalam sektor publik tidak dapat dibenarkan. Selain itu, agensi intelektual juga menjadi salah satu gerakan yang kemunculannya merespons fenomena dimana perempuan seringkali diingkari eksistensinya dalam kerja-kerja intelektual. Konstruksi yang mencitrakan perempuan sebagai pekerja domestik, telah membentuk persepsi bahwa suara, ide, gagasan dan pendapat perempuan tidak lebih baik dari laki-laki.

Penelitian ini menyumbangkan perspektif baru bagi studi mengenai perempuan dengan pendekatan gender menggunakan kacamata feminitas. Perspektif feminitas memungkinkan dilakukannya suatu transformasi sosial yang lebih inklusif dan akomodatif terhadap potensi perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa feminitas dapat menjadi satu pendekatan baru untuk membangun iklim toleransi dengan pendekatan yang lebih luwes namun tetap berpengaruh. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berusaha menunjukkan bahwa ternyata pendidikan yang selama ini diyakini sebagai suatu hak yang sia-sia bagi

perempuan karena perempuan hanya akan kembali ke rumah dan menjadi ibu rumah tangga tidak dapat dibenarkan sepenuhnya. Alih-alih mengingkari eksistensi perempuan, masyarakat maupun lembaga yang berwenang seharusnya mampu mengakomodir apa yang menjadi kebutuhan perempuan, dengan menciptakan ruang intelektual yang aman dan terbebas dari bias serta stereotipe.

B. Saran

Selama melakukan penelitian, banyak ditemui kekurangan baik dalam pelaksanaan penelitian maupun ketika penulisan laporan. Berikut *lesson learn* yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran kepada beberapa pihak;

Penelitian ini terbatas dalam jumlah sampel yang hanya melihat satu gender dan satu komunitas saja, sehingga tidak melihat masalah secara menyeluruh. Kajian utama penelitian ini yakni melihat praktik kampanye perdamaian antar umat beragama yang dilakukan Srikandi Lintas Iman sebagai sebuah komunitas perempuan independen. Sejalan dengan itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi sampel yang lebih besar dan gender yang bervariasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat keterlibatan perempuan tersebut dalam konteks komunitas yang memiliki anggota lintas gender agar mampu melihat dinamika sosial didalamnya secara lebih komprehensif.

Bagi objek penelitian, sebagai komunitas yang mengusung isu toleransi dan perdamaian, Srikandi Lintas Iman perlu memperluas jaringan terutama kepada komunitas yang berbeda ideologi. Isu keberagaman akan lebih berarti dan berpengaruh ketika Srikandi Lintas Iman mampu mempertemukan dan

menjembatani dua ideologi yang berseberangan dalam satu forum. Sehingga disarankan agar Srikandi Lintas Iman dapat menghadirkan tidak hanya kelompok-kelompok dengan notabene kelompok moderat, namun juga kelompok ekstrimis. Hal ini dimaksudkan agar tujuan untuk membangun narasi perdamaian tersebut menjangkau tidak hanya kelompok dengan nafas gerakan yang sama, tetapi juga mampu mempengaruhi kelompok eksklusif.

Sementara bagi keilmuan Sosiologi Agama, penelitian ini membuka wacana baru studi perempuan untuk tidak hanya melihat perempuan dalam wacana Gender dan Seksualitas, tetapi juga dalam wacana hubungan masyarakat beragama. Terutama berkaitan dengan bagaimana peran dan keterlibatan perempuan menjadi satu gebrakan baru bagi transformasi sosial yang lebih ramah dan inklusif terhadap perbedaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam* (2020).
- Abu Muslim. "Pergeseran Otoritas Ulama Magetan Akibat Fragmentasi Media Dakwah Baru Yang Ekonomis." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* (2020).
- Achievinna Mirza Senathalia, Zaitunah Subhan, and Ida Rosyidah. "Gender Dan Fenomena Terorisme Perempuan." *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Adisa, Toyin Ajibade, Issa Abdurraheem, and Sulu Babaita Isiaka. "Patriarchal Hegemony: Investigating the Impact of Patriarchy on Women's Work-Life Balance." *Gender in Management* 34, no. 1 (2019): 19–33.
- Ahn, Michael J., and Yu Che Chen. "Digital Transformation toward AI-Augmented Public Administration: The Perception of Government Employees and the Willingness to Use AI in Government." *Government Information Quarterly* (2022).
- Ahuja, Manju K., Pankaj Patel, and Ayoung Suh. "The Influence of Social Media on Collective Action in the Context of Digital Activism: An Affordance Approach." In *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2018.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019).
- Alamin, Taufik, Gita Murniasih, and Diah Handayani. "Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadжда)." *Mediakita* 2, no. 1 (2018): 1–16.
- APJI. "Profil Internet Indonesia 2022." *Apji.or.Od*, no. June (2022). apji.or.id.
- Apriliandra, Sarah, and Hetty Krisnani. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021).
- Astuti, Dwi. "Melihat Konstruksi Gender Dalam Proses Modernisasi Di Yogyakarta." *Jurnal Populika* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/in-sights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Attoh, Franca Chitoh. "Gender, Religion and Patriarchy: A Sociological Analysis of Catholicism in Nigeria." *Advances in Social Sciences Research Journal* (2017).

- Auguste, Daniel. "Varieties of Gendered Capitalism: Status Beliefs and the Gender Gap in Entrepreneurship." *Social Currents* (2022).
- Babutung, Maryanti. "Peran Institute Mosintuwu Dalam Membangun Budaya Perdamaian Melalui Kaum Perempuan Di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah." *Journal of International & Local Studies* 02, no. 01 (2018).
- Bachrong, Faizal, and Fitrah Auliya Ansar. "Religious Moderation in Karapasan The Local Culture Oh Tana Toraja Community in South Sulawesi." *Al-Qalam* (2021).
- Bahr, A., and F. Pujiyanti. "Women Stereotypes Depicted in Daya's Song Entitled Sit Still, Look Pretty," 2019.
- Bardon, Aurélie, Matteo Bonotti, and Steven T Zech. "Educating Citizens to Public Reason: What Can We Learn from Interfaith Dialogue?" *Critical Review of International Social and Political Philosophy* 0, no. 0 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.1080/13698230.2022.2073104>.
- Bui, Hong T.M., Alua Kuan, and Tuan T. Chu. "Female Entrepreneurship in Patriarchal Society: Motivation and Challenges." *Journal of Small Business and Entrepreneurship* (2018).
- Campaign. "Bekerjasama Untuk Dunia Lebih Baik." *Campaign.Com*. Last modified 2021. <https://campaign.com/about>.
- Daddow, Angela, Darren Cronshaw, Newton Daddow, and Ruth Sandy. "Strengthening Inter-Cultural Literacy and Minority Voices through Narratives of Healthy Religious Pluralism in Higher Education." *International Journal of Inclusive Education* 25, no. 10 (August 24, 2021): 1174–1189. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1600056>.
- Daimah. "Peran Perempuan Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia Dan Malaysia." *El-Tabrawi: Jurnal Pendidikan Islam* XI, no. 1 (2018).
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal. "Menilik Keterlibatan Perempuan Dalam Pusaran Terorisme." *Kompas.Com*, April 3, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/03/203100165/menilik-keterlibatan-perempuan-dalam-pusaran-terorisme?page=all>.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: Insist Press, 1996.
- Farré, Lúcia, Yarine Fawaz, Libertad González, and Jennifer Graves. "Gender Inequality in Paid and Unpaid Work During Covid-19 Times." *Review of Income and Wealth* (2022).
- Fatihaturrohmah, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Gerakan Komunitas Perempuan 'Srikandi Lintas Iman' Yogyakarta Dalam Telaah Pendidikan Islam Multikultural." *Jurnal PAI Raden Falah* 1, no. 4 (2019).

- Forsstrom-Tuominen, Heidi, Iiro Jussila, and Sanjay Goel. "Reinforcing Collectiveness in Entrepreneurial Interactions within Start-up Teams: A Multiple-Case Study." *Entrepreneurship and Regional Development* (2019).
- Foundation, Indika. "Grantee Srikandi Lintas Iman." *Indika Foundation*. Last modified 2020. <https://indikafoundation.org/grantee/srikandi-lintas-iman>.
- Fushshilat, Sonza Rahmanirwana, and Nurliana Cipta Apsari. "Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020).
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hachem, Hany. "Ask Them Why: Older Learners' Motivational Reasons for Learning at a University for the Third Age." *Studies in the Education of Adults* 0, no. 0 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.1080/02660830.2022.2040347>.
- Hall, Jeffrey A. "When Is Social Media Use Social Interaction? Defining Mediated Social Interaction." *New Media and Society* (2018).
- Handono, Setiyo Yuli. "Transformasi Sosial Desa Adat Menjadi Desa Wisata Edelweis: Perpektif Teori Strukturisasi 'Anthony Giddens.'" *Agribusiness Journal* 13, no. 2 (2020): 53–73.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* (2020).
- Hirji, Faiza. "Claiming Our Space: Muslim Women, Activism, and Social Media." *Islamophobia Studies Journal* (2021).
- Husein, Muh Turizal. "Fenomena Radikalisme Di Indonesia." *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017).
- Ilham, Berlian. "Karakter Laki-Laki Dalam Program Televisi (Analisi Resepsi Peran Pria Sebagai Pekerja Rumah Tangga Dalam Program Sitkom 'Dunia Terbalik' Di RCTI)." *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 11, no. 1 (2019): 58–72.
- Iman, Srikandi Lintas. "Profil Srikandi Lintas Iman." *Srikandi Lintas Iman*. Last modified 2017. <https://www.srikandilintasiman.org>.
- . "Srikandi Lintas Iman Teman Difabel." Campaign.com, 2022. <https://campaign.com/about>.
- Islam, Tazul, and Amina Khatun. "'Islamic Moderation' in Perspectives: A Comparison Between Oriental And Occidental Scholarships." *International Journal of Nusantara Islam* (2016).

- Jackson, Ryan Blake, and Tom Williams. "A Theory of Social Agency for Human-Robot Interaction." *Frontiers in Robotics and AI* 8 (2021). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/frobt.2021.687726>.
- Jaim, Jasmine. "All About Patriarchal Segregation of Work Regarding Family? Women Business-Owners in Bangladesh." *Journal of Business Ethics* (2022).
- Jolidon, Vladimir. "Gender Inequality and Mammography Screening: Does Living with a Partner Improve Women's Mammography Uptake?" *Social Science and Medicine* (2022).
- Jones, Pip, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier. *Introducing Social Theory*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Jura, Demy. "Religious Moderation: An Approach of Religious Life in Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* (2021).
- Kasanah, Nur. "Perempuan Dalam Jerat Terorisme: Analisis Motivasi Pelaku Bom Bunuh Diri Di Indonesia." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 2 (2021).
- KemenPPPA. "Perempuan Rentan Terjerumus Aksi Radikalisme Dan Terorisme, Saatnya Perkuat Ketahanan Keluarga." *Kementrian Perberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, April 3, 2021. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3127/perempuan-rentan-terjerumus-aksi-radikalisme-dan-terorisme-saatnya-perkuat-ketahanan-keluarga>.
- Kern-Goldberger, Adina R., Richard James, Vincenzo Berghella, and Emily S. Miller. "The Impact of Double-Blind Peer Review on Gender Bias in Scientific Publishing: A Systematic Review." *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 2022.
- Khelghat-Doost, Hamoon, and Suzyrman Sibly. "The Impact of Patriarchy on Women's Political Participation." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 3 (2020): 396–409.
- Klungsu, Mandor. "Teori Strukturasi Anthony Giddens." *Departemen Pendidikan Sejarah*, no. 4 (2021). <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/teori-strukturasi-anthony-giddens/>.
- Kruja, Genti. "Interfaith Harmony through Education System of Religious Communities." *Religion and Education* (2022).
- Lestari, Tri Diyah, and Nurus Sa'adah. "Pendidikan Multikultural Solusi Atas Konflik Sosial: Indikasi Intoleran Dalam Keberagaman." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* (2021).
- Lindsey, Linda L. "Religion and Patriarchy." In *Gender Roles*, 2021.
- Long, Ahmad Sunawari, Mohd Hatib Ismail, and Zul Azmi Yaakob. "Fethullah

- Gülen: Interfaith Dialogue as a Way to the Global Peace.” *International Journal of Islamic Thought* 21 (2022): 13–23.
- Lunz Trujillo, Kristin. “Rural Identity as a Contributing Factor to Anti-Intellectualism in the U.S.” *Political Behavior* (2022).
- MacDonald, Gregory, Mohamad Abdalla, and Nahid A Kabir. “Factors Influencing Australian Muslims’ Attitudes toward Christian-Muslim Dialogue: The Case of Sunni Muslims of Adelaide and Uniting Church Christians.” *Religions*, 2022.
- Maimanah. “Wanita Dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis).” *Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2013).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. 1st ed. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016.
- McMillan, Cassie. “‘Who Run the World?’ Gender and the Social Network of R&B/Hip Hop Collaboration from 2012 to 2020.” *Applied Network Science* 7, no. 1 (2022): 69. <https://doi.org/10.1007/s41109-022-00485-9>.
- Meraviglia, Cinzia, and Aurore Dudka. “The Gendered Division of Unpaid Labor during the Covid-19 Crisis: Did Anything Change? Evidence from Italy.” *International Journal of Sociology* (2021).
- de Mesa, Joaquin Castillo, Chaime Marcuello-Servo, Antonio Lopez Pelaez, and Paula Mendez Domínguez. “Social Work and Digital Activism: Sorority, Intersectionality, Homophily and Polarisation in #Metoo.” *Alternativas* (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- de Morais Santos, Noemia, Paolo Francesco Cottone, Carla Antloga, Alexander Hochdorn, Ariana Morais Carvalho, and Mariana Andrade Barbosa. “Female Entrepreneurship in Brazil: How Scientific Literature Shapes the Sociocultural Construction of Gender Inequalities.” *Humanities and Social Sciences Communications* 9, no. 1 (2022): 360. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01359-2>.
- Mshweshwe, Linda. “Understanding Domestic Violence: Masculinity, Culture, Traditions.” *Heliyon*, 2020.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Mulia, Musdah. “Perempuan Dalam Gerakan Terorisme Di Indonesia.” *Al-Wardah* 12, no. 1 (2019): 80.
- Mun, Eunmi, and Naomi Kodama. “Meritocracy at Work?: Merit-Based Reward Systems and Gender Wage Inequality.” *Social Forces* 100, no. 4 (2022): 1561–1591. <https://academic.oup.com/sf/article->

abstract/100/4/1561/6322750?redirectedFrom=fulltext&login=true.

- Musyafak, Najahan, Usfiyatul Marfu'ah, Noor Khasanah Lailatul, Fitri Ariana Putri, and Dewi Avivah. "Peran Perempuan Dalam Pencegahan Radikalisme." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020).
- Mutiah, Riska. "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan." *Jurnal Komunitas* 10, no. 1 (2019).
- Naim, Ngainun. *Islam Dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna*. 1st ed. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Natar, Asnath Niwa. "Trauma Healing Bagi Perempuan Korban Konflik: Belajar Dari Konflik Maluku Dan Poso." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 1–21.
- Nawawi, Hadari, and Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. 3rd ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nguyen, Canh Phuc. "Uncertainty and Gender Inequality: A Global Investigation." *The Quarterly Review of Economics and Finance* 86 (2022): 31–47.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1062976922000680>.
- Nisak, Seli Sofiatun, and Lilik Sugiharti. "Gender Inequality and Women Poverty in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* (2020).
- Noor, Nina Mariani. "Srikandi Lintas Iman: Religiosity in Diversity." *Brill: Research in the Social Scientific Study of Religion* 30 (2019).
- Nugrayanti, Astri, and Anggriani Alamsyah. "Perempuan Dan Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19." *Vox Populi, Jurnal Politik dan Hukum* 4, no. 2 (2021): 362.
- Nuha, Ahmad Arif Ulin, and Bambang Subahri. "Deotorisasi Guru Di Era New Media." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* (2020).
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110.
- Pabbajah, Mustaqim, Nurhidayat Muhammad Said, Faisal, M. Taufiq Hidayat Pabbajah, Hasse Jubba, and Juhansar. "Deauthorization of the Religious Leader Role in Countering Covid- 19: Perceptions and Responses of Muslim Societies on the Ulama's Policies in Indonesia." *International Journal of Criminology and Sociology* (2020).
- Park, Sang Min, and Young Gab Kim. "A Metaverse: Taxonomy, Components, Applications, and Open Challenges." *IEEE Access* 10 (2022): 4209–4251.
- Peicheva, Dobrinka, Valentina Milenkova, Dilyana Keranova, and Vladislava

- Lendjova. "Virtualization of Group Communications." In *Lecture Notes in Networks and Systems*, 566–570, 2022.
- Philips, Gerardette. *Melampaui Pluralisme: Integritas Terbuka Sebagai Pendekatan Yang Sesuai Bagi Dialog Muslim-Kristen*. 1st ed. Malang: Madani, 2016.
- Pierik, Bob. "Patriarchal Power as a Conceptual Tool for Gender History." *Rethinking History* 26, no. 1 (2022): 71–92. <https://doi.org/10.1080/13642529.2022.2037864>.
- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55.
- Prastiwi, Ingesti Lady Rara, and Dida Rahmadanik. "Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 4, no. 1 (2020).
- Pratiwi, Ananda. "Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Keberagaman Dan Moderasi Beragama Di Indonesia." In *Indahnya Moderasi Beragama*, edited by Sitti Jamilah Amin. 1st ed. Kota Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020.
- Pribadi, Muhammad Luhung, and Benny Herlena. "Peran Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Direktorat Produksi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Cilegon." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2016): 225–234.
- Priyatna, Aquarini, Mega Subekti, and Indriyani Rachman. "Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Di Bandung." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* (2017).
- Priyono, Herry. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Edited by Christina M. Udiani. 2nd ed. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Purwaningtyas, Mashita Phitaloka Fandia. "Indonesian Women's Activism in Instagram." *Ilmu Komunikasi* (2019).
- Puspitasari, Dia, and Ida Ruwaida. "Relasi Sosial Agen-Struktur Dalam Gerakan Koalisi Masyarakat Sipil Anti Kekerasan Seksual Pendukung Pengesahan RUU-PKS." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2021): 665–681.
- Qodir, Zuly. "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama." *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (2016).
- Qori'ah, Sityi Maesarotul. "Keterlibatan Perempuan Dalam Aksi Terorisme Di Indonesia." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019).
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* (2019).

- Rahmi, Atikah. "Urgensi Perlindungan Bagi Korban Kekerasan Seksual Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu Berkeadilan Gender." *Jurnal Mercatoria* 11, no. 1 (2018).
- Reddy, Pritika, Bibhya Sharma, and Kaylash Chaudhary. "Digital Literacy: A Review in the South Pacific." *Journal of Computing in Higher Education* 34, no. 1 (2022): 83–108. <https://doi.org/10.1007/s12528-021-09280-4>.
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. 1st ed. Vol. 12. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Rifa'i, Afif. "Dialektika Pemikiran Dalam Dialog Antar Umat Beragama: Studi Kasus Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DI. Yogyakarta." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* (2017).
- Rihartono, Siantari. "Memposisikan Kembali Kuasa Perempuan Dalam Perdamaian Hubungan Antar Agama: Kasus Di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta" 06, no. 2 (2013).
- Riniti Rahayu, Luh, and Putu Surya Wedra Lesmana. "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 20, no. 1 (2020).
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Edited by Triwibowo Budi Santoso. 6th ed. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rohmawati, Wiwin Siti Aminah, Kamilia Hamidah, and Erin Gayatri. "Integrating Interfaith Dialogue and Economic Empowerment: Astudy on Interfaith Women Community SRILI Yogyakarta" 11, no. 2 (2021).
- Sa'adah, Sokhibatul. "Peran Komunitas Srikandi Lintas Iman Dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama Di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sa'idah, Zahrotus. "Srikandi Lintas Iman: Upaya Melawan Intoleransi Beragama Di Yogyakarta." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (2020).
- Sarina, and M Ridwan Said Ahmad. "Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja Di Kawasan Industri Makassar." *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021).
- Sarson, Leah. "Shifting Authority: Indigenous Law-Making and State Governance." *Millennium* (June 22, 2022): 03058298221084001. <https://doi.org/10.1177/03058298221084001>.
- Schneidewind, Uwe, Karoline Augenstein, Franziska Stelzer, and Matthias Wanner. "Structure Matters: Real-World Laboratories as a New Type of Large-Scale Research Infrastructure: A Framework Inspired by Giddens' Structuration Theory." *GAIA*. Oekom Verlag, 2018.

- Scott, John. *Sosiologi: The Key Concepts*. Edited by John Scott. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Shastri, Swati, Shruti Shastri, Abhishek Pareek, and Riddhi Sudhan Sharma. "Exploring Women Entrepreneurs' Motivations and Challenges from an Institutional Perspective: Evidences from a Patriarchal State in India." *Journal of Enterprising Communities* (2021).
- Shreiber, Maera. *Holy Envy: Writing in the Jewish Christian Borderzone*. Fordham Univ Press, 2022.
- Singh, Abhishek, Praveen Chokhandre, Ajeet Kumar Singh, Kathryn M. Barker, Kaushalendra Kumar, Lotus McDougal, K. S. James, and Anita Raj. "Development of the India Patriarchy Index: Validation and Testing of Temporal and Spatial Patterning." *Social Indicators Research* (2022).
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Revisi. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. 1st ed. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Statistik, Badan Pusat. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi Tahun 2021/2022." *Badan Pusat Statistik*. Last modified 2022.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/MTVRQXRzUDNYdzRJVGFmZWZWRDE0UT09/da_04/1.
- Sudarso, Phillipus Edy Keban, and Siti Mas'udah. "Gender, Religion and Patriarchy: The Educational Discrimination of Coastal Madurese Women, East Java." *Journal of International Women's Studies* (2019).
- Teimouri, Amirhossein. "Passing the Torch: Iran's 2013 Surprise, the Digital Generational Gap, and the Depoliticization of Public Intellectuals." *International Journal of Politics, Culture and Society* (2021).
- Turner, Jonathan H., and David E. Boyns. *Handbook of Sociological Theory*. Edited by Jonathan H. Turner. 1st ed. United States of America: Springer New York, 2001. <https://link.springer.com/book/10.1007/0-387-36274-6>.
- Ulfa, Maria, and Robi Sugara. "Tindakan Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Jaringan Dan Aksi Terorisme Di Indonesia." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (2022).
- Vandenberghé, Frédéric. *Cultura e Agência: A Visão "de Dentro."* *Sociologias*. Vol. 18, 2016.
- Wahab, Abdul Jamil, Faqihuddin Abdul Kodir, Suwendi, A. Khoirul Anam,

- Hengki Ferdiansyah, Muhammad Syafaat, Nurun Nisa, et al. *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam*. Edited by Dedi Slamet Riyadi. 1st ed. Jakarta: Sekretariat Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2022.
- Wahyu, Retno, Sari Perdanawati, and Nur Maulida. "Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan Dalam Menyuarakan Perdamaian Di Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (2019).
- Widianto, Ahmad Arif. "Aktivisme, Filantropi Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan: Studi Terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 2 (2018): 193.
- Winarno, S. "Menegur Para Pesohor Medsos." *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi* (2020).
- Zakiyah. "Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim : Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan (Moderation of Religion Among the Middle Class Muslim : A Case Study of Women Religious Assembly in Yogyakarta)." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18, no. 2 (2019).
- Zulfa, Yusrina, and Ahmad Junaidi. "Studi Fenomenologi Interaksi Sosial Perempuan Bercadar Di Media Sosial." *Koneksi* (2019).
- Hasil Wawancara Bersama Ibu Fitri Pada Tanggal 31 Agustus 2022 Di Rumah Ibu Fitri, Godean, Yogyakarta., n.d.*
- Hasil Wawancara Bersama Ibu Pendeta Kristi Pada Tanggal 16 Juli 2022 Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman, n.d.*
- Hasil Wawancara Dengan Arina Rahmatika Pada Tanggal 11 September 2022 Di Kobessah Kopi, n.d.*
- Hasil Wawancara Dengan Faidatun Nadhiroh Pada Tanggal 12 September 2022 Di Ekstens Coffee, n.d.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Karolina Ratnaningsih Pada Tanggal 29 Agustus 2022 Di Kopi Cokrowijayan, n.d.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nina Mariani Noor Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Di Gedung Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, n.d.*
- Hasil Wawancara Dengan Wiwin Siti Aminah Rohmawati Pada Tanggal 1 Desember 2022 via Zoom Meeting, n.d.*